

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah tentu terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian dari dakwah itu sendiri. Endang Anshari mendefinisikan bahwa dakwah adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan atau lukisan sebagai penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan kegiatan atau aktivitas mengajak manusia untuk berbuat perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dalam kegiatan dakwah tentu terdapat unsur-unsur yang menjadi bagian dari dakwah itu sendiri. dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk politik, sosial, pendidikan, Ilmu pengetahuan, kesenian kekeluargaan dan sebagainya.

Melalui dakwah diharapkan Islam dapat menjangkau seluruh penjuru dunia, termasuk seluruh umat Islam, melalui dakwah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Mengingat pentingnya dan menentukan fungsi dan peranan dakwah, maka perlu dipahami dengan baik pengertian dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.

Dan hal ini benar adanya, sesuai dengan ketentuan Al-Quran, Sunnah Nabi dan sirah Nabi yang memuat petunjuk bagaimana seharusnya dakwah dilaksanakan, untuk menciptakan individu yang tabah dan tangguh, sekaligus melahirkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian tentang dakwah menurut Asmuni Syukir meliputi:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi dan kondisi menjadi lebih baik.
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Mengenai keberadaannya, karena dakwah sebagai agen perubahan sosial masih merupakan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan arahan dan mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan

zaman dan kemajuan informasi.

Dakwah adalah suatu proses melakukan kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk meningkatkan taraf dan nilai-nilai kehidupan manusia berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Dakwah dalam Islam tidak terlepas dari tiga pokok: Kegiatan dakwah, orang yang berdakwah dan orang yang di dakwahi, adapun metode penyampaian dakwah terhadap orang yang akan didakwahi merupakan unsur tambahan nomor empat, sedangkan berdakwah dengan gaya tersendiri dan cara tertentu dikategorikan rukun dakwah nomor lima. Lima rukun dakwah ini disepakati oleh ulama dan sudah termasuk di dalam buku dakwah Islam.

Namun para ulama berbeda pendapat dalam bidang dakwah ini pada "pengaruh dan target dakwah" Menurut DR. Mushtafa Ibrahim pengaruh dan terget dakwah bukanlah sesuatu yang pokok. Seperti wudhu' dan ruku' dalam sholat, di mana Whudu' adalah syarat dilaksanakan di luar sholat, sedangkan ruku' adalah rukun, dilaksanakan dalam sholat itu sendiri. Salah satu tiang yang sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam adalah pendidikan dan dakwah karena melalui proses pendidikan dan dakwah seluruh nilai, normanorma dan pengetahuan ditransformasikan atau ditransmisikan dari generasi ke generasi berikutnya. Betapa pentingnya pendidikan dan dakwah untuk perkembangan agama Islam. Tidak berlebihan jika agama Islam masuk dalam tipologi agama misionaris, yaitu agama yang dikembangkan melalui dakwah.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara dengan budaya yang beragam, itulah sebabnya Indonesia tergolong negara multikultural. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari beragam suku dan budaya. Faktor utama yang mendorong terbentuknya multikulturalisme adalah konteks (historis), kondisi geografis, dan keterbukaan terhadap budaya asing. Dalam konteks ini, multikulturalisme sosial dapat memunculkan ciri-ciri tertentu pada kelompok sosial yang ada.

Ciri-ciri ini mencakup pembagian ke dalam berbagai jenis kelompok budaya, penciptaan struktur sosial yang terbagi menjadi lembaga-lembaga yang

---

<sup>1</sup> Muthi<sup>2</sup>atus Sholihah, Makalah Metode Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan (Semarang; UIN Walisongo, 2017)

tidak saling melengkapi, kurangnya konsensus di antara anggota mengenai nilai-nilai inti, penguatan integrasi sosial melampaui paksaan dan saling ketergantungan dalam bidang ekonomi, dan yang terakhir. khususnya dominasi politik suatu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Keragaman merupakan sebuah kondisi dimana lingkungan masyarakat yang ada memiliki jumlah perbedaan yang banyak, baik dalam perbedaan ras, agama, suku, budaya, tingkatan sosial, ekonomi. dan hal lainnya yang dapat membentuk suatu keragaman yang ada. Keragaman menjadi sebuah bukti kekayaan sebuah Negara khususnya Indonesia. Indonesia dengan luas wilayah daratan yang diperkirakan mencapai 188,2 juta hektar yang dapat dikatakan adalah wilayah dengan potensi pengembangan yang tinggi bagi suatu Negara. Indonesia juga disebut dengan Negara maritim yang mana Indonesia adalah sebuah Negara dengan sebaran wilayah air yang besar, hampir disetiap perbatasan wilayah Indonesia adalah perairan. Berdasar hal tersebut maka menjadi hal yang wajar jika Indonesia pada akhirnya memiliki banyak keberagaman, khususnya dalam ranah keagamaan. Di Indonesia agama yang telah diakui secara resmi dan telah di kukuhkan oleh Presiden pertama yaitu Ir. Soekarno sebanyak 6 agama, yang terdiri dari Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hucu.<sup>2</sup> Dengan banyaknya jumlah agama yang telah diakui di Indonesia tantangan yang dihadapi dalam ranah multikultural juga semakin berat.

Multikultural yang kini ramai digaungkan memiliki peran yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan multikultural itu sendiri, multikultural menjadi sebuah strategi diharapkan dapat menjadi sebuah langkah jitu dalam mempererat integrasi dalam perbedaan agama di Indonesia melalui hidup yang berdampingan dan saling menghormati satu antara lainnya.<sup>3</sup>

Permasalahan multikultural tidak hanya mencakup keberagaman agama, namun juga tantangan di ranah publik, dimana perbedaan dalam keberagaman di Indonesia sangat terasa. Hal ini mungkin didasari oleh tidak adanya batasan waktu dan ruang bagi individu untuk bertemu, sehingga individu tidak dapat membedakan antara hak kelompok dan hak individu. Tentu saja dengan adanya

---

<sup>2</sup> Moeftlich Hasbullah, "Potret Komposisi Etnis Dan Agama Di Indonesia Pada Milenium Kedua," Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia (2012): 127–137

<sup>3</sup> Abidin Wakano; Ummu Saidah, Reproduksi Gagasan Multikulturalisme Di Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia, Lp2M Iaian Ambon, vol. 1, 2019.

permasalahan ini akan timbul permasalahan yang pada akhirnya akan semakin parah dan bahkan berujung pada pencemaran kebebasan ruang publik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan dari berbagai ras, suku, agama, bahasa, kulit, dan lain-lain. Keberagaman dalam masyarakat dapat dikatakan multikultural. Multikulturalisme mempunyai pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Contoh pengaruh positif multikulturalisme di Indonesia adalah terbentuknya dan meningkatnya keterbukaan hubungan sosial di masyarakat dari keberagaman budaya yang ada, yang kemudian berdampak negatif adalah munculnya sikap orisinal yaitu sikap keteguhan dalam mengambil tindakan. sudah ada sejak lahir, apapun kepercayaan, tradisi atau hal-hal lain yang dapat menimbulkan konflik karena keberagaman.

Beberapa dampak yang disebutkan di atas, baik positif maupun negatif, menunjukkan bahwa multikulturalisme bukanlah sesuatu yang bisa dianggap remeh. Selanjutnya multikulturalisme dikaitkan dengan ruang publik dalam masyarakat, dimana ruang publik ini berguna sebagai sarana dalam proses pengembangan masyarakat dengan keberagaman yang ada. Multikulturalisme juga mempunyai kaitan yang erat dengan agama, karena agama itu sendiri merupakan bagian dari keberagaman. Berbagai hal yang diuraikan di atas dapat menimbulkan tantangan lintas budaya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengidentifikasi tantangan multikultural di Indonesia. Para peneliti fokus mengkaji tantangan yang menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara agama dan ruang publik. Tantangan yang muncul dari hubungan umat beragama dalam kerangka keberagaman bentuk yang ada serta tantangan ruang publik sebagai penunjang atau lokasi proses dan pengembangan pergaulan masyarakat multikultural.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sudah ada sebelum kemerdekaan, yang diselenggarakan oleh seorang atau lebih kyai, ustazd, dan ustadzah. Kehadirannya di nusantara merupakan wadah untuk mendidik masyarakat Indonesia dalam perspektif agama dan nasionalis. Semangat lembaga pendidikan pesantren masih terasa meskipun sudah banyak lembaga pendidikan formal yang didirikan.

Pondok Pesantren Miftahul Jannah terletak di desa pelangas kec, simpang Teritip, kab Bangka Barat. Pondok pesantren Miftahul Jannah pelangas didirikan

oleh Abu bakar Harun dan masyarakat desa pelangas pada tahun 1979 dan menjadi salah satu pondok pesantren tertua di bangaka belitung. Sampai sekarang pondok pesantren miftahul jannah pelangas ini memiliki banyak santri baik santri yang masih sekolah maupun yang susah lulus sekolah. Ustadz Iskandar adalah seorang ustaz sekaligus pimpinan pondok pesantren miftahul jannah pelangas. Beliau merupakan Tokoh masyarakat dan beliau dengan dakwah beliau yang bersifat toleransi sehingga banyak di trima oleh masyarakat sekitar yang notabennya bukan cuman dari golongan muslimin tetapi juga dari kaum non muslim.

Dalam hal ini di lakukan observasi mengenai setrategi dakwah ustaz iskandar berbasis multikultural di dalam membentuk karakter santri pondok pesantren miftahul jannah pelangas. Ustaz iskandar adalah merupakan seorang Tokoh Sekaligus ustaz yang unik di dalam berdakwah. sehingga peneliti mau mengangkat mengenai Strategi dakwah ustaz iskandar berbasis multikultural di dalam membentuk karakter santri .

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah berbasis multikultural yang diterapkan oleh ustadz Iskandar di pondok pesantren Miftahul Jannah Pelangas ?
2. Bagaimana penerimaan dan respon santri terhadap strategi dakwah berbasis multikultural yang diterapkan oleh ustadz Iskandar?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk Mengetahui strategi Dakwah berbasis Multikultural yang diterapkan oleh ustadz Iskandar di Pondok Pesantren Miftahul Jannah Pelangas.
2. Untuk Mengetahui Penerimaan dan Respon Santri terhadap strategi Dakwah berbasis Multikultural yang diterapkan Oleh ustadz Iskandar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini adalah jangka panjang dalam pengembangan keilmuan tentang strategi dakwah berbasis multikultural yang diterapkan oleh ustaz iskandar di pondok pesantren miftahul jannah pelangas.
  - b. Kajian ini berpotensi menyajikan bahan bacaan baru di bidang Dakwah,

khususnya Manajemen Dakwah.

- c. Dengan menggunakan teknik analisis isi kami dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk studi dakwah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Subjek penelitian juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi jika tertarik dengan subjek yang sama.
- b. Topik penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti lain.
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan sumber daya perpustakaan yang komprehensif bagi akademisi dan praktisi.
- d. Penelitian ini memberikan wawasan tentang metode dakwah multikultural yang efektif, membantu dai mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap keberagaman.
- e. Mad'u mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghargai perbedaan budaya dan nilai-nilai dalam Islam, yang membantu mereka menjadi individu yang lebih toleran dan inklusif.
- f. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program-program yang mendorong kerukunan antarumat beragama dan budaya di masyarakat.
- g. Penelitian ini menambah khazanah ilmiah dalam bidang dakwah, khususnya yang berkaitan dengan strategi multikultural.

## **E. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, secara mendalam tentang suatu gejala yang sentral atau yang urgent. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang spesifikasinya yaitu penelitian fenomenologis. Fenomenologi merupakan spesifikasi penelitian kualitatif dengan mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>4</sup>Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.<sup>5</sup>

Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.<sup>6</sup> Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

Untuk mempermudah dalam penggalan data, peneliti melakukan wawancara terhadap santri serta masyarakat sekitar pondok pesantren miftahul jannah pelangas. Selain itu, peneliti juga melakukan riset terhadap penelitian terdahulu yang mengangkat subjek sama. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 8 bulan dimulai sejak bulan April 2023 sampai dengan bulan November 2023. Dalam proses penelitian ini, peneliti juga memperhatikan etika penelitian dengan tetap menjaga privasi subjek sehingga mendapat hasil yang baik.

## **2. Partisipan penelitian**

### **a. Kriteria Subjek/partisipan penelitian**

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah seorang dai yang memiliki kontroversi tentang gaya dakwahnya kepada masyarakat khususnya

---

<sup>4</sup> Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hlm. 6

<sup>5</sup> Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. Hlm. 9.

<sup>6</sup> Nana, Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006. Hlm. 72.

kepada santri podok pesantren Miftahul Jannah Pelangas. Hal ini memicu beberapa pendapat tentang tolak ukur atau standar pendakwah yang di era modern ini memiliki kestandaran seperti adanya sertifikat dai. Selain itu eksistensi dari subjek ini juga menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan respon masyarakat atau netizen.

a. Teknik pemilihan partisipan

Teknik pemilihan partisipan meliputi riset pada media social youtube, kemudian peneliti mempunyai pertimbangan juga tentang tema yang akan diangkat. Selain pada media sosial youtube, peneliti juga melakukan riset terhadap artikel-artikel jurnal atau buku yang membahas tema atau topik serupa dengan penelitian ini.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan pendekatan dalam penelitian dilaksanakan dengan wawancara terhadap santri pondok pesantren mifjan .Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data informasi tambahan buku maupun karya literatur, dan yang berhubungan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Seperti hasil penelitian yang pernah dilakukan peneliti terdahulu, buku-buku yang memuat tema pada penelitian, serta beberapa literatur yang berkaitan untuk membantu penelitian ini agar lebih terperinci.

### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif agar mudah dalam memperoleh data. Teknik analisisnya menggunakan konsep Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan pengumpulan data tambahan, dan mencakup hasil analisis observasi, dan dokumentasi terkait penyampaian strategi dakwah ustadz Iskandar.



b. Penyajian Data

Penyajian data mencakup deskripsi singkat, pembuatan diagram hubungan antar kategori, dan banyak lagi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah penyajian data menggunakan teks naratif untuk memudahkan pemahaman mengenai strategi dakwah berbasis multikultural dengan studi tokoh Ustadz Iskandar

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan diambil dari uraian atau gambaran terhadap objek yang sebelumnya belum jelas, dan hasil tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Kesimpulan ini diambil dari data-data yang telah diringkas dan disajikan, termasuk analisis observasi respon santri serta dakwah ustaz iskandar.